



**JPPM**  
**(Jurnal Pendidikan Pengabdian Kepada Masyarakat)**

**Penerapan AI-Integrated English Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMK pada Era Transformasi Digital**

**Areski Wahid<sup>1</sup>, Hasruddin Nur<sup>2</sup>, Ahmad Rizal Abdullah<sup>3</sup>, Erniyani<sup>4</sup>, Raodah<sup>5</sup>,**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Korespondensi : Areski Wahid, areski.wahid@unm.ac.id

**Abstract**

Digital transformation requires vocational high school students to develop adaptive technological skills and English proficiency that support workplace readiness. However, low learning motivation remains a major challenge in English instruction at vocational schools. This community service program aimed to enhance students' motivation in learning English through the implementation of *AI-Integrated English Learning*. The program was conducted at SMK Negeri 4 Gowa and involved 27 eleventh-grade students and one English teacher using a participatory and collaborative approach. The activities were designed as a practice-based intensive training program integrating contextual English learning with AI-based tools such as chatbots and voice recognition. The evaluation was carried out through a comparison of pretest and posttest results, a Likert-scale learning motivation questionnaire, and classroom observation. The findings revealed that the use of AI in English learning generated positive responses and improved students' learning motivation. Scores on indicators six to ten were all in the high category, with the highest score found in students' understanding that voice recognition features can support English pronunciation practice. These findings indicate that AI-based English learning not only increases students' interest and self-confidence, but also strengthens their perception of the relevance of English and AI technology for work readiness in the era of digital transformation.

**Keywords:** AI-Integrated English Learning, learning motivation, English learning, vocational high school students, digital transformation

**Abstrak**

Transformasi digital menuntut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kemampuan adaptif terhadap teknologi serta keterampilan berbahasa Inggris yang mendukung kesiapan kerja. Namun, rendahnya motivasi belajar masih menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa melalui penerapan *AI-Integrated English Learning*. Program dilaksanakan di SMK Negeri 4 Gowa dengan melibatkan 27 siswa kelas XI dan satu guru bahasa Inggris melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan intensif berbasis praktik yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris kontekstual dengan pemanfaatan teknologi AI, seperti *chatbot* dan *voice recognition*. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*, angket motivasi belajar skala Likert, serta observasi aktivitas siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan respons positif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada indikator keenam hingga kesepuluh, seluruh skor berada pada kategori tinggi, dengan skor tertinggi pada pemahaman bahwa fitur *voice*

*recognition* dapat membantu melatih pengucapan bahasa Inggris. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis AI tidak hanya meningkatkan minat dan kepercayaan diri siswa, tetapi juga memperkuat persepsi mereka terhadap relevansi bahasa Inggris dan teknologi AI dalam menghadapi dunia kerja di era transformasi digital.

**Kata kunci:** AI-Integrated English Learning, motivasi belajar, bahasa Inggris, siswa SMK, transformasi digital

## A. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem kerja industri dan pola komunikasi profesional. Integrasi kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence/AI*) dalam berbagai sektor tidak lagi bersifat futuristik, melainkan telah menjadi bagian dari praktik kerja sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan administrasi, layanan pelanggan, analisis data, dan komunikasi bisnis (Ledro et al., 2025). Perubahan ini menuntut lulusan pendidikan vokasi, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), untuk memiliki kompetensi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga adaptif terhadap teknologi serta mampu berkomunikasi secara efektif dalam konteks global. Dalam konteks tersebut, penguasaan bahasa Inggris menjadi kompetensi strategis yang tidak dapat dipisahkan dari kesiapan kerja di era digital, mengingat sebagian besar sistem digital dan komunikasi profesional menggunakan bahasa Inggris sebagai medium utama.

Namun demikian, tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK tidak hanya terletak pada aspek kemampuan, tetapi juga pada rendahnya motivasi belajar siswa (Sya et al., 2025). Pembelajaran yang masih didominasi pendekatan konvensional, seperti latihan berbasis buku teks dan hafalan, cenderung kurang mampu membangun keterlibatan aktif siswa. Akibatnya, siswa seringkali merasa kurang tertarik, tidak percaya diri, serta memandang bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang relevan dengan kebutuhan mereka di masa depan (Anjani et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak cukup hanya berfokus pada materi, tetapi juga harus

memperhatikan aspek motivasional siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Teori *Self-Determination* menjelaskan bahwa motivasi intrinsik siswa akan berkembang apabila kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi dalam proses belajar (Ningsih & Anggraini, 2025). Selain itu, model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) menekankan pentingnya pembelajaran yang mampu menarik perhatian, relevan dengan kebutuhan siswa, meningkatkan kepercayaan diri, serta memberikan kepuasan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris perlu dirancang secara kontekstual, interaktif, dan bermakna agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Sebagai institusi pendidikan vokasi yang berorientasi pada kesiapan kerja, SMK Negeri 4 Gowa memiliki peran strategis dalam menjembatani kebutuhan industri dengan kompetensi lulusan. Hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Inggris siswa masih relatif rendah. Hal ini diperkuat oleh hasil survei awal terhadap 72 siswa kelas XI yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris, terutama dalam konteks komunikasi profesional seperti wawancara kerja dan percakapan formal. Selain itu, meskipun siswa memiliki akses yang tinggi terhadap perangkat digital, pemanfaatannya dalam pembelajaran masih belum optimal dan lebih banyak digunakan untuk aktivitas hiburan.

Perkembangan teknologi berbasis AI, khususnya yang didukung

oleh *Natural Language Processing* (NLP), menghadirkan peluang baru dalam menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih interaktif, adaptif, dan menarik. Pemanfaatan AI memungkinkan siswa memperoleh umpan balik secara instan, melakukan latihan berbicara secara mandiri, serta berinteraksi dalam simulasi komunikasi yang menyerupai situasi dunia kerja (Ridwan, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip peningkatan motivasi belajar karena mampu meningkatkan perhatian, relevansi, dan kepercayaan diri siswa. Namun demikian, pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran di sekolah masih belum dilakukan secara sistematis dan terarah (Aulia & Taufiq Mathar, 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan inovatif yang mampu mengintegrasikan teknologi dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar siswa. Program *AI-Integrated English Learning* dirancang sebagai bentuk pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris melalui pemanfaatan teknologi AI secara terstruktur dan kontekstual (Ali, 2025). Program ini mengintegrasikan aktivitas pembelajaran berbasis dunia kerja sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengalami pembelajaran yang bermakna dan relevan. Melalui pendekatan ini, diharapkan motivasi belajar siswa meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kompetensi komunikasi bahasa Inggris dan kesiapan kerja di era transformasi digital.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Program dilaksanakan di SMK Negeri 4 Gowa pada tanggal 6 April 2026 dengan melibatkan 27 siswa kelas XI sebagai peserta utama dan satu guru bahasa Inggris sebagai mitra

kolaboratif. Kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan berbasis praktik dengan mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris kontekstual dan pemanfaatan teknologi AI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Basuki Basuki et al., 2025). Pendekatan yang digunakan menekankan pengalaman belajar langsung melalui aktivitas yang relevan dengan dunia kerja sehingga mampu meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, dan minat belajar siswa. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest serta analisis angket motivasi belajar siswa.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kesiapan pelaksanaan kegiatan secara optimal baik dari aspek akademik maupun teknis. Kegiatan ini meliputi koordinasi dengan pihak sekolah dan guru bahasa Inggris terkait kebutuhan pembelajaran serta karakteristik siswa (Ibrahim & Jamal, 2026). Tim pengabdian menyusun modul *AI-Integrated English Learning* yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar melalui aktivitas kontekstual seperti simulasi komunikasi kerja, penyusunan dokumen profesional, dan latihan berbicara. Selain itu, disusun instrumen penelitian berupa tes kemampuan bahasa Inggris kontekstual, angket motivasi belajar berbasis skala Likert, serta lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran. Instrumen tersebut direview untuk memastikan kesesuaian dengan indikator motivasi belajar dan tujuan kegiatan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pelatihan intensif satu hari yang terdiri atas beberapa sesi terstruktur dan berorientasi pada peningkatan motivasi belajar siswa. Kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa, dilanjutkan dengan pengenalan pentingnya bahasa Inggris dalam dunia kerja serta peran teknologi dalam pembelajaran (Othman, 2025).

Siswa kemudian mengikuti aktivitas pembelajaran berbasis AI yang meliputi latihan berbicara, pengayaan kosakata, dan simulasi komunikasi profesional yang dirancang menarik dan interaktif. Selama kegiatan berlangsung, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi, berlatih secara mandiri, dan berkolaborasi dengan teman, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Kegiatan diakhiri dengan posttest dan refleksi untuk mengetahui perubahan motivasi dan pengalaman belajar siswa.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest untuk melihat peningkatan kemampuan siswa secara umum. Selain itu, angket motivasi belajar dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan minat, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Data observasi juga digunakan untuk memperkuat hasil analisis dengan melihat partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menilai keberhasilan program serta sebagai rekomendasi pengembangan pembelajaran berbasis AI di sekolah.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program *AI-Integrated English Learning* menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan respons yang positif dari peserta. Hal ini sejalan dengan desain kegiatan yang menekankan pembelajaran partisipatif, praktik langsung, serta aktivitas yang relevan dengan kebutuhan siswa SMK dan dunia kerja (Agung Marta Prayoga et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat dalam latihan berbicara, pengayaan kosakata, dan simulasi komunikasi profesional berbasis AI. Pendekatan seperti ini

mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan memotivasi (Sarbaitinil et al., 2024). Pada indikator keenam, yaitu ketertarikan peserta untuk menggunakan aplikasi berbasis AI dalam belajar bahasa Inggris, diperoleh total skor sebesar 110 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta memiliki minat yang baik terhadap pemanfaatan teknologi AI sebagai media pembelajaran (Indah Aulia Putri & Jaslin Ikhsan, 2025). Meskipun nilainya sedikit lebih rendah dibandingkan beberapa indikator lainnya, skor ini tetap memperlihatkan bahwa siswa mulai menerima AI sebagai sarana belajar yang menarik dan bermanfaat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan AI tidak hanya mampu menarik perhatian siswa, tetapi juga membuka peluang bagi tumbuhnya motivasi belajar secara mandiri. Skor yang sedikit lebih rendah dibanding indikator lain dapat dimaknai bahwa sebagian peserta masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut agar semakin percaya diri dan terbiasa menggunakan aplikasi AI secara optimal.

Pada indikator pertama, yaitu pemahaman bahwa AI chatbot dapat dimanfaatkan untuk latihan percakapan bahasa Inggris, diperoleh total skor sebesar 111. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami fungsi praktis AI dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya sebagai media latihan berbicara dan komunikasi. Temuan ini penting karena salah satu persoalan utama yang dihadapi siswa SMK adalah rendahnya kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris, terutama dalam konteks komunikasi profesional. Dengan adanya pemahaman bahwa chatbot AI dapat digunakan untuk latihan percakapan secara fleksibel dan mandiri, siswa memperoleh alternatif belajar yang lebih mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pada indikator kedua, yaitu perasaan lebih siap untuk memanfaatkan teknologi AI dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, diperoleh

total skor sebesar 113. Skor ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya menambah wawasan siswa tentang teknologi AI, tetapi juga meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri mereka untuk menggunakannya dalam praktik belajar nyata. Temuan ini memperlihatkan bahwa program berhasil membangun rasa kompeten pada peserta. Dalam konteks motivasi belajar, peningkatan kesiapan ini menjadi aspek penting karena siswa cenderung lebih terdorong untuk belajar ketika mereka merasa mampu dan siap menghadapi tantangan pembelajaran.

Pada indikator ketiga, yaitu keyakinan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis AI dapat membantu meningkatkan kesiapan kerja di era transformasi digital, diperoleh total skor sebesar 113. Hasil ini menandakan bahwa peserta memiliki pandangan positif terhadap relevansi pembelajaran bahasa Inggris berbasis AI dalam mendukung kompetensi kerja masa kini. Temuan ini sangat penting karena menunjukkan bahwa siswa tidak lagi melihat bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi sebagai kompetensi yang berkaitan langsung dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan persepsi relevansi pembelajaran, yang merupakan salah satu unsur penting dalam membangun motivasi belajar.

Pada indikator keempat, yaitu pemahaman bahwa AI *voice recognition* dapat membantu melatih pengucapan bahasa Inggris, diperoleh total skor sebesar 116 dan menjadi skor tertinggi dalam posttest. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta sangat memahami manfaat fitur AI yang bersifat praktis dan langsung dapat dirasakan dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan keterampilan *pronunciation*. Tingginya skor pada indikator ini menunjukkan bahwa peserta cenderung lebih mudah menerima dan menghargai teknologi yang memberi umpan balik konkret, cepat, dan aplikatif. Hal ini memperlihatkan bahwa fitur AI yang

spesifik dan mudah digunakan berpotensi besar meningkatkan kepuasan belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil pada indikator keenam hingga kesepuluh menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dalam beberapa aspek sekaligus, yaitu minat terhadap media belajar, pemahaman terhadap fungsi AI, kesiapan menggunakan teknologi, kesadaran akan relevansi pembelajaran dengan dunia kerja, dan keyakinan terhadap manfaat praktis AI dalam belajar bahasa Inggris. Temuan ini mendukung tujuan kegiatan yang menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada pengalaman langsung. Selain itu, hasil ini juga memperlihatkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran dapat menjadi solusi terhadap permasalahan awal yang ditemukan di sekolah, yaitu rendahnya motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris. Meskipun demikian, skor indikator ketertarikan menggunakan aplikasi AI yang sedikit lebih rendah dibanding indikator lain menunjukkan bahwa keberhasilan program perlu diikuti dengan pendampingan berkelanjutan. Siswa memerlukan arahan yang lebih intensif agar tidak hanya memahami manfaat AI, tetapi juga benar-benar terbiasa memanfaatkannya secara mandiri dalam kegiatan belajar sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis AI sebaiknya tidak berhenti pada kegiatan pelatihan satu kali, melainkan dilanjutkan melalui praktik rutin, pendampingan guru, dan penyediaan aktivitas belajar yang berkesinambungan.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program *AI-Integrated English Learning*

berhasil memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar bahasa Inggris siswa SMK Negeri 4 Gowa. Hasil posttest pada indikator keenam hingga kesepuluh menunjukkan bahwa peserta memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan aplikasi AI dalam belajar bahasa Inggris, memahami fungsi AI chatbot sebagai media latihan percakapan, merasa lebih siap memanfaatkan teknologi AI, meyakini relevansi pembelajaran bahasa Inggris berbasis AI terhadap kesiapan kerja, serta sangat memahami manfaat fitur *voice recognition* untuk melatih pengucapan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis AI tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa mengenai teknologi, tetapi juga meningkatkan minat, kepercayaan diri, dan persepsi relevansi belajar dengan kebutuhan dunia kerja di era transformasi digital. Dengan demikian, program ini dapat dinilai efektif sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mampu mendukung peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa.

Ke depan, pembelajaran berbasis AI perlu dikembangkan secara lebih berkelanjutan melalui pendampingan guru, integrasi dalam kegiatan belajar rutin, dan pemanfaatan fitur-fitur AI yang praktis serta mudah diakses oleh siswa. Dengan langkah tersebut, manfaat program tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi bahasa Inggris dan kesiapan kerja siswa secara lebih optimal.

### Saran

Berdasarkan hasil kegiatan *AI-Integrated English Learning*, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan program selanjutnya.

1. Pembelajaran bahasa Inggris berbasis AI perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, tidak hanya dalam bentuk pelatihan

satu kali, agar siswa semakin terbiasa memanfaatkan teknologi AI secara mandiri dalam proses belajar. Pelaksanaan yang berulang akan membantu meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan konsistensi motivasi belajar siswa.

2. Guru bahasa Inggris disarankan untuk mengintegrasikan penggunaan aplikasi AI, seperti chatbot dan *voice recognition*, ke dalam kegiatan pembelajaran rutin di kelas. Integrasi ini penting agar siswa dapat terus berlatih percakapan, pengucapan, serta memahami kosakata dan ekspresi bahasa Inggris secara lebih kontekstual dan interaktif.
3. Sekolah perlu memberikan dukungan fasilitas dan kebijakan yang menunjang pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran, seperti akses internet yang memadai, penggunaan perangkat digital yang terarah, serta pendampingan teknis bagi guru dan siswa. Dukungan tersebut akan memperkuat efektivitas implementasi pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan sekolah.
4. Kegiatan serupa sebaiknya dikembangkan dengan cakupan peserta yang lebih luas dan durasi yang lebih panjang agar dampaknya dapat diukur secara lebih mendalam. Dengan melibatkan lebih banyak siswa dan waktu pelaksanaan yang lebih memadai, hasil program akan lebih optimal dalam meningkatkan motivasi belajar maupun kemampuan bahasa Inggris siswa.
5. Penelitian atau pengabdian selanjutnya disarankan untuk

tidak hanya mengukur motivasi belajar, tetapi juga mengevaluasi peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa secara lebih spesifik, seperti kemampuan berbicara, pengucapan, kosakata, dan kesiapan komunikasi kerja. Dengan demikian, manfaat pembelajaran berbasis AI dapat dilihat secara lebih komprehensif, baik dari aspek afektif maupun akademik.

di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur. *Library*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.69533/mv70rt56>

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Agung Marta Prayoga, Diana Evawati, Mirna Qurrotun Nabilah, Widi Rimastuti, & Juni Weningdyah. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Desain Kemasan Kelas XI Kuliner 4 SMKN 6 Surabaya. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 231–243. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i2.4210>
- Ali, M. I. (2025). Pengembangan Integrated Skills Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Pemanfaatan AI sebagai Media Ajar di SMA Negeri 1 Remboken. *JUKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 250–260. <https://doi.org/10.60126/jukemas.v2i4.1244>
- Anjani, A., Azzahra, K., Lingga, N. E., Siagian, N., Ramadhani, R. A., & Amalia, N. (2025). Analisis Kesulitan Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Penutur Bahasa Indonesia. *Journal of Law, Education and Business*, 3(1), 572–579. <https://doi.org/10.57235/jleb.v3i1.5882>
- Aulia, A., & Taufiq Mathar. (2026). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran dan Perpustakaan di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur. *Library*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.69533/mv70rt56>
- Basuki Basuki, Titi Rokhayati, Yuli Widiyono, Ari Fajar Isbakhi, & Bening Zulfa. (2025). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Artificial Intelligence dalam pembelajaran Deep Learning bagi Guru Bahasa Inggris. *Pemberdayaan Masyarakat : Jurnal Aksi Sosial*, 2(3), 40–50. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v2i3.2135>
- Ibrahim, M., & Jamal, M. (2026). Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kearifan Lokal dan Teknologi (ICT) di Sekolah Menengah Atas. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 67–75. <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v5i1.92>
- Indah Aulia Putri, & Jaslin Ikhsan. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Journal of Learning Technology and Innovation*, 1(1), 16–30. <https://doi.org/10.64850/jolti.v1i1.113>
- Ledro, C., Nosella, A., Vinelli, A., Dalla Pozza, I., & Souverain, T. (2025). Artificial intelligence in customer relationship management: A systematic framework for a successful integration. *Journal of Business Research*, 199, 115531. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2025.115531>
- Ningsih, D. P., & Anggraini, E. (2025). Integrasi Self-Regulated Learning dan Motivasi Intrinsik: Fondasi Prestasi Akademik Mahasiswa. *MANDALA WIDYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 26–36. <https://doi.org/10.71094/mandalawidya.v1i1.4>
- Othman, S. M. (2025). The Impact of Technology on English Language Learning. *International Journal of Multidisciplinary Comprehensive*

*Research*, 4(3), 81–85.  
<https://doi.org/10.54660/IJMCR.2025.4.3.81-85>

Ridwan, S. C. (2025). Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran Speaking Bahasa Inggris: Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Konsistensi Belajar Mahasiswa. *Karimah Tauhid*, 4(9), 6556–6582. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i9.20195>

Sar baitinil, Muzakkir, Muhammad Yasin, Irfan Sepria Baresi, & Muhammadong. (2024). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran

Kreatif. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 367–379.

<https://doi.org/10.62504/JIMR75xf4w76>

Sya, M. F., Amir, F. R., & Fitrah RG, Z. (2025). Students' Perspective on English Language Skills: Challenges and External Factors. *International Journal of Language Education*, 9(4), 874.

<https://doi.org/10.26858/ijole.v1i2.82107>